

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan didirikan bertujuan untuk memperoleh keuntungan sehingga perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang panjang. Namun, asumsi ini tidak selalu berjalan sesuai keinginan. Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu terjadi *likuidasi* karena mengalami kesulitan keuangan yang berujung kebangkrutan.

Kebangkrutan merupakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaan untuk memperoleh *income* atau keuntungan. Oleh karena itu prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan pedoman kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kebangkrutan di masa yang akan datang. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui maka akan semakin baik karena manajemen dapat melakukan perbaikan kemudian pihak kreditur dan pemegang saham juga dapat melakukan persiapan untuk mengatasi kemungkinan buruk yang akan terjadi.

Penyebab kebangkrutan dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal contohnya seperti penurunan penjualan, penurunan kemampuan cetak, dan peningkatan hutang. Sedangkan dari faktor eksternal seperti kesulitan bahan baku karena *supplier* tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk produksi.

Untuk memprediksi kebangkrutan, perusahaan membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan

dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2).

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode. Dengan menganalisis laporan keuangan, perusahaan dapat memahami kondisi masa lalu dan perubahan keuangan, dan informasi tersebut dapat digunakan untuk mengetahui kelemahan perusahaan dalam memprediksi kebangkrutan.

Laporan keuangan digunakan sebagai informasi dan beberapa jenis informasi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan melibatkan kondisi keuangan. Laporan keuangan yang biasa dianalisis yaitu laporan laba rugi/neraca yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang perkembangan perusahaan dengan melakukan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditujukan dalam neraca maupun laba rugi, dengan analisis rasio ini dapat diketahui kelemahan dan kekuatan perusahaan dibidang keuangan (Rialdy, 2017:80). Rasio keuangan banyak digunakan untuk penelitian karena rasio keuangan terbukti berperan penting dalam evaluasi kinerja keuangan dan dapat digunakan untuk memprediksi kelangsungan perusahaan dalam kondisi sehat atau tidak sehat.

Analisis rasio keuangan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan menjadi topik menarik setelah Altman (1968) menemukan suatu formula untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan dengan istilah yang sangat dikenal yaitu Z- Score Altman. Z-Score Altman merupakan skor yang ditentukan dari hitungan standar dikalikan rasio-rasio keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Altman mengkombinasikan lima jenis rasio yaitu rasio modal kerja terhadap aktiva, laba ditahan terhadap total aktiva, EBIT terhadap total aktiva, nilai pasar saham terhadap nilai buku total hutang dan penjualan terhadap total aktiva (Toto, 2020:470).

Penelitian tentang prediksi kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dilakukan oleh Bachtiar dan Basri (2019:17) menemukan bahwa dengan perhitungan Altman Z-Score diprediksi tahun 2015 perusahaan PT Bentoel Investment, Tbk mengalami kebangkrutan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Endang (2019:11) untuk industri semen periode 2012-2018 menemukan bahwa empat perusahaan semen mengalami penurunan kinerja keuangannya sehingga diprediksi mengalami kebangkrutan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Putro (2017:9) menemukan bahwa dengan perhitungan Altman z-Score untuk industri garmen dari tahun 2014-2016 dalam kondisi sehat.

Dalam hal ini penulis ingin mengambil objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek yang bergerak di industri pulp dan kertas yang ada di daerah Sumatera Utara yaitu PT Toba Pulp Lestari, Tbk. Dikarenakan saham perusahaan masih tercatat dan tidak berada di kondisi *delisting* di Bursa Efek yaitu dengan kode INRU. *Delisting* merupakan tindakan penghapusan catatan saham yang tercatat di bursa akibat beberapa kondisi tertentu sehingga sahamnya tak dapat lagi diperdagangkan secara publik. Perusahaan tersebut menyediakan bahan baku yang berasal dari Hutan Tanaman Industri (HTI) dan pohon *Eucalyptus* yang merupakan milik perusahaan PT Toba Pulp Lestari, Tbk. Perusahaan tersebut berdiri sejak tahun 1983. Untuk mengetahui kondisi keuangan PT Toba Pulp Lesatri, Tbk di Sumatera Utara berada pada kondisi baik atau tidak, berikut ini merupakan Tabel Laba Usaha PT Toba Pulp Lestari, Tbk periode 2010-2019 .

**Tabel 1.1**  
**Laba Usaha PT Toba Pulp Lestari, Tbk Periode 2010-2019**  
**(Dalam Ribuan Dollar Amerika)**

Tahun	Laba Bersih
2010	401
2011	37
2012	-3.128
2013	3.780
2014	1.456
2015	-2.752
2016	37.492
2017	381
2018	3.936
2019	-19.460

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan laporan keuangan dari Bursa Efek PT Toba Pulp Lesatri, Tbk mengalami perubahan laba yang cenderung tidak menentu, dapat kita lihat pada tahun 2010 laba yang dihasilkan perusahaan sebesar 401 namun pada tahun 2011 laba perusahaan mengalami penurunan sebesar 37 dan pada tahun 2012 perusahaan mengalami kerugian sebesar -3.128 lalu pada tahun 2013 laba perusahaan naik lagi sebesar 3.780 dan pada tahun 2014 laba yang dihasilkan perusahaan turun lagi sebesar 1.456 dan pada tahun 2015 perusahaan mengalami kerugian sebesar -2.725, pada tahun selanjutnya malah mencetak laba yang begitu besar yaitu sebesar 37.492 namun pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 381 dan naik lagi pada tahun 2018 menjadi 3.936 namun pada tahun 2019 laba perusahaan mengalami kerugian sebesar -19.460, dari perubahan laba yang tidak menentu itu apakah dapat mempengaruhi nilai kebangkrutan perusahaan tersebut. Oleh karena itu penulis ingin menganalisis laporan keuangannya untuk mengetahui apakah perusahaan PT Toba Pulp Lestari ini berada pada standar bangkrut, tidak bangkrut atau rawan kebangkrutan. Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT Toba Pulp Di Sumatera Utara Lestari Tbk Periode 2010-2019”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah yaitu apakah kondisi keuangan PT Toba Pulp Lestari, Tbk di Sumatera Utara Periode 2010-2019 dengan menggunakan metode altman z-score (*working capital to assets, retained capital to total assets, earnings before interest and taxes to total assets, market value of equity to book value dan sales to total assets*) berada pada posisi kebangkrutan?

## **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Ruang lingkup pembahasan yang akan dibuat untuk memberikan gambaran terhadap pembahasan, serta agar analisis terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan menganalisis prediksi kebangkrutan menggunakan metode altman z-score orisinal pada PT Toba Pulp Lestari, Tbk di Sumatera Utara periode 2010-2019.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Pada bab ini penulis akan menjelaskan dengan mengacu pada perumusan masalah diatas, berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka tujuan penelitian dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi keuangan PT Toba Pulp Lestari, Tbk di Sumatera Utara periode 2010-2019 dengan menggunakan metode altman z-score (*working capital to assets, retained capital to total assets, earnings before interest and taxes to total assets, market value of equity to book value dan sales to total assets*) terindikasi bangkrut atau tidak bangkrut.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen keuangan dalam materi kebangkrutan dan metode Altman Z-Score.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Untuk memberikan masukan dan bahan rujukan untuk mengantisipasi masalah kebangkrutan dalam usahanya sehingga perusahaan dijauhkan dari posisi bangkrut.

3. Bagi Lembaga Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademisi dan peneliti mengenai analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

